

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan bahan ajar sewaktu proses pembelajaran dapat mendorong suasana pembelajaran yang interaktif serta komunikatif dengan menurunkan dominasi guru dalam pembelajaran (Audina et al., 2018). Media cetak ialah salah satu bentuk media yang biasa digunakan oleh para guru untuk memperlancar pembelajaran seperti buku teks, *handout*, modul, LKS dan LDS. *Handout* adalah bahan ajar dengan isi yang disiapkan oleh guru yaitu pernyataan, uraian materi, surat, pertanyaan, tugas dan bahan referensi. Guru dapat menggunakan *handout* sebagai alat bantu pembelajaran dengan memberikan lebih banyak informasi untuk menambah pengetahuan peserta didik (Rozalia et al., 2018). Prastowo (2007: 11) menyatakan bahwa *handout* memiliki manfaat lainnya yakni (1) peserta didik dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, (2) selain kemampuan mengulang materi, peserta didik mampu mengikuti pemikiran secara logis, (3) perpaduan teks dan gambar dapat meningkatkan daya tarik dan memudahkan pemahaman informasi yang diperoleh, lebih ekonomis dan lebih mudah didistribusikan. Di kabupaten Sumenep, SMP atau MTs telah banyak yang menjadi sekolah penggerak. Salah satu yang menjadi sekolah penggerak yaitu SMPN 2 Kalianget. Selain menjadi sekolah penggerak, SMPN 2 Kalianget juga telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai desain pembelajaran yang difokuskan pada penguatan penyeimbangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Hidayat 2013: 113). Pada kurikulum 2013 bahan ajar seperti

handout sangat diperlukan agar guru dapat membantu peserta didik supaya lebih aktif dan dapat belajar secara mandiri (Mahardika et al., 2022).

Pada pembelajaran IPA bahwa konten yang sesuai dengan lingkungan peserta didik sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan pemahaman berpikir peserta didik dan hasil belajar. Hasil belajar yang optimal akan terpenuhi jika pembelajaran IPA dilaksanakan secara berkualitas (Ananda, 2020). *Handout* yang berbasis pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Handout* berbasis pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mampu mengasah kemampuan berpikir peserta didik, sehingga sangat tepat dijadikan pendamping dari buku teks untuk memberikan kesempatan pada peserta didik membangun pengetahuan yang tidak sekedar sebagai penerima bahan ajaran dari guru (Aisyiah et al., 2022). Adanya keterpaduan konsep yang berbasis kontekstual dalam bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat menunjang terciptanya suasana yang kondusif dan efektif selama proses pembelajaran (Widiastuti, 2020).

Berdasarkan hasil angket peserta didik yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 di SMPN 2 Kalianget yaitu: (1) sebanyak 60% peserta didik kurang aktif bertanya dalam pembelajaran IPA, hal ini dibuktikan dari hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023. Pada pendekatan kontekstual salah satu indikator bertanya menjadi sangat penting karena dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik serta dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar lebih jauh. Berdasarkan hasil penelitian dari Herilina, imanuel, & anyan (2018) diketahui bahwa, penerapan pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. (2) pada indikator ketersediaan sumber media alat pendamping ajar, diketahui di kelas VIII minim tersedianya sumber media alat penamping ajar IPA. Alat pendamping ajar juga penting dalam pembelajaran agar guru serta peserta didik tidak terpaku dengan buku pegangan saja. Hasil penelitian dari Sirry, Riska, Mellyzar, dan Zahratul (2022) bahwa hasil belajar peserta didik meningkat serta terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan *handout* berbasis pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, salah satu alat pendamping ajar yang cocok untuk diimplementasikan di kontekstual yakni *handout*.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMPN 2 Kalianget, maka dari itu solusi alternatif dari penelitian ini yakni membutuhkan *handout* berbasis pendekatan kontekstual. Keterbaruan dari penelitian ini adalah mengintegrasikan gambar dan peta konsep yang dimuat didalam *handout* untuk diimplementasikan dalam kontekstual. *Handout* bergambar dalam kegiatan pembelajaran dapat menjelaskan makna yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, merangsang minat terhadap sesuatu yang baru untuk dipelajari (Yohanna Theresia Venty Fau, 2020). *Handout* dapat dibuat dengan variasi yang berbeda-beda, bisa dengan menambahkan gambar. Penambahan peta konsep bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan hakikat dan konsep materi kajian (Marniza, 2022). Dalam penelitian ini, peta konsep didefinisikan sebagai gambaran konsep-konsep yang digunakan dalam sebuah kata, yang menonjolkan ciri-ciri umum dari suatu objek atau peristiwa agar dapat dikenali

dan dipahami. Melalui peta konsep yang diberikan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran diharapkan peserta didik memperoleh dan memahami materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat (Yohanna Theresia Venty Fau, 2020).

Urgensi pada penelitian ini yakni diperlukan pengembangan *handout* berbasis pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual sangat penting guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran IPA di dalam kelas supaya tercapainya tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar (Ananda, 2020). Hal tersebut dikarenakan pendekatan kontekstual dapat memotivasi peserta didik memahami makna materi pelajaran yang dipelajari serta dapat mencegah sikap pasif peserta didik. Selain itu, pendekatan ini dapat mengkaitkan materi dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Aldya et al., 2022). Pendekatan kontekstual ini melibatkan 7 komponen utama yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) menemukan (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pemilihan media yang mendukung akan lebih membuat pembangunan pengetahuan lebih efektif (Yustina et al., 2021).

Handout dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari Anifah, Kasrina & Irwandi (2018) menyatakan bahwa penggunaan *handout* selama pembelajaran juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif serta mengurangi dominasi guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan penelitian dari Siska (2016) agar peserta didik lebih mudah memahami materi IPA maka *handout* ditambahkan dengan

gambar. Dimana gambar pada *handout* dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dalam mempelajari materi tersebut. Berdasarkan penelitian dari Sahila (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan media peta konsep dengan peserta didik yang tidak menggunakan media peta konsep dalam pembelajarannya. Selaras dengan penelitian dari Rahmawati & Rianingsih (2021) menyatakan bahwa, penggunaan *handout* berbasis peta konsep dalam pembelajaran IPA berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validasi *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dalam merumuskan ketiga masalah penelitian tersebut memberikan informasi tentang hasil belajar kognitif peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui validitas *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep.
3. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep.

1.5 Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi dari produk *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep yaitu:

1. Produk *handout* dipadu gambar yang disesuaikan dengan kehidupan nyata peserta didik dan peta konsep yang sesuai dengan materi.
2. Produk *handout* yang dikembangkan memuat dua unsur menurut Prastowo (2013: 82) yakni sebagai berikut:
 - a. Identitas *handout*. Pada identitas *handout* berisi berupa judul. Judul dalam produk *handout* disini terdiri dari judul materi, nama, kelas, no absen, tahun ajaran serta kelas. Informasi pendukung pada produk *handout* disini terdiri dari materi teks, gambar yang diadaptasi dari kehidupan nyata, peta konsep yang mengaitkan materi, dan langkah-langkah kontekstual.
 - b. Informasi pendukung, komponen pendekatan kontekstual akan dikembangkan dalam informasi pendukung. Komponen konstruktivisme akan disajikan pemecahan masalah berupa teks, menemukan disajikan dalam bentuk tugas, bertanya disajikan dalam

bentuk peta konsep dan gambar sesuai dengan kehidupan nyata, masyarakat belajar disajikan dalam bentuk tugas berkelompok, pemodelan disajikan dalam bentuk gambar, refleksi disajikan dalam bentuk ringkasan materi, dan penilaian sebenarnya disajikan dalam bentuk soal.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Melalui studi pengembangan ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi guru IPA untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menyusun bahan ajar, khususnya *handout* berbasis pendekatan kontekstual dipadu gambar dan peta konsep. Pengembangan lebih lanjut dari publikasi ini akan memungkinkan guru IPA untuk memenuhi kebutuhan literasi. Selain itu, diharapkan dengan adanya pengembangan *handout* dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan IPA.

1.7 Definisi Istilah

1. *Handout* berbasis pendekatan kontekstual

Handout merupakan bahan ajar tertulis yang memudahkan belajar peserta didik dan melengkapi kekurangan bahan yang terdapat pada buku ajar (Fajarianingtyas & Huda, 2019). *Handout* memberikan rangkuman konsep-konsep kunci dari materi secara keseluruhan, sehingga diharapkan *handout* dapat membantu peserta didik memahami, mengingat, dan menguasai konsep-konsep yang dipelajari (Rinaningsih, 2021).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diberikannya dengan situasi kehidupan nyata peserta didik, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang

diterimanya dengan penerapannya dalam kehidupannya sendiri, anggota keluarga dan masyarakat (Erwin et al., 2018). Pendekatan ini mampu memotivasi peserta didik untuk memahami pentingnya bidang studi dan mengatasi sikap pasif peserta didik. Selain itu, pendekatan ini dapat mengaitkan materi dengan masalah yang ada di lingkungan peserta didik dengan menerapkan pengetahuan peserta didik pada pengalaman peserta didik (Aldya et al., 2022).

2. Gambar dan Peta Konsep

Handout dapat dibuat dengan variasi yang berbeda, seperti menambahkan gambar dan peta konsep, dimana gambar dalam penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran, gambar dalam penelitian dapat menarik perhatian peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari materi (Marniza, 2022). Fungsi gambar adalah menarik perhatian, menjelaskan perspektif baru, mengilustrasikan atau menjelaskan informasi yang dapat dengan cepat diingat atau dilupakan (Hamarauk et al., 2021).

Peta konsep pada penelitian ini didefinisikan sebagai gambaran konsep-konsep yang digunakan dalam sebuah kata untuk yang menonjolkan ciri-ciri umum dari suatu objek atau peristiwa agar dapat dikenali dan dipahami. Peta konsep adalah diagram yang menunjukkan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya sebagai representasi makna (Yohanna Theresia Venty Fau, 2020). Peta konsep adalah gambar grafik yang menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan dengan konsep lain dalam kategori yang sama (Nerita, 2016).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai ekspresi kompetensi peserta didik, sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar berupa pola perilaku, nilai, persepsi sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi belajar (Andriani & Rasto, 2019). Pada penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar kognitif peserta didik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Subekti & Ariswan, 2016).

